



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8231-8239

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Diversifikasi Portofolio dan Minimasi Risiko Tidak Sistematis: Bukti Empiris dari Indeks LQ45 BEI 2017-2024

Putri Angelita Br Purba, Depita Sinaga, Yudi Putra Pratama Silalahi, Jumay Eferta Tarigan, Putri Kemala Dewi Lubis

Universitas Negeri Medan, Indonesia

[purbaputriangelita@gmail.com](mailto:purbaputriangelita@gmail.com), [depitasinaga468@gmail.com](mailto:depitasinaga468@gmail.com), [yudiputraa1010@gmail.com](mailto:yudiputraa1010@gmail.com), [jumayefertaeferta@gmail.com](mailto:jumayefertaeferta@gmail.com), [putrikemala@unimed.ac.id](mailto:putrikemala@unimed.ac.id)\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran diversifikasi portofolio dalam meminimalkan risiko tidak sistematis pada saham-saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia, data historis indeks LQ45, laporan pasar modal, serta literatur ilmiah mengenai teori portofolio, risiko investasi, dan pembentukan portofolio optimal. Analisis dilakukan dengan menelaah perkembangan nilai penutupan tahunan LQ45, tingkat pengembalian tahunan, karakteristik risiko sistematis dan tidak sistematis, serta prinsip diversifikasi berdasarkan teori portofolio modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indeks LQ45 mengalami dinamika return yang fluktuatif selama periode pengamatan, yaitu meningkat kuat pada 2017, melemah pada 2018, 2020, 2021, dan 2024, serta bergerak positif terbatas pada 2019, 2022, dan 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa saham berlikuiditas tinggi tetap memiliki risiko pasar dan risiko spesifik emiten. Diversifikasi portofolio berperan penting dalam menekan risiko tidak sistematis karena penyebaran investasi pada beberapa saham dan sektor dapat mengurangi dampak negatif dari penurunan kinerja satu perusahaan tertentu. Namun, diversifikasi tidak dapat menghilangkan risiko sistematis yang bersumber dari perubahan ekonomi makro, pandemi, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan sentimen global. Penelitian ini menegaskan bahwa diversifikasi yang efektif bukan sekadar memperbanyak jumlah saham, melainkan menyusun kombinasi saham dengan karakteristik sektor, volatilitas, dan korelasi yang berbeda. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor agar membangun portofolio secara rasional, terukur, dan dievaluasi berkala berdasarkan kondisi pasar. Selain itu, hasil kajian memperlihatkan pentingnya literasi risiko bagi investor pemula agar keputusan pembelian saham tidak hanya didasarkan pada popularitas indeks, tetapi juga pada analisis portofolio yang lebih matang.

*Kata kunci:* Diversifikasi Portofolio, Risiko Tidak Sistematis, LQ45, Bursa Efek Indonesia, Investasi Saham

### 1. Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian karena mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Bagi investor, pasar saham menyediakan peluang memperoleh return melalui kenaikan harga saham dan pembagian dividen. Namun, peluang return selalu diikuti oleh risiko. Risiko inilah yang membuat keputusan investasi perlu dilakukan secara rasional, bukan hanya berdasarkan tren atau popularitas saham.

Dalam konteks Bursa Efek Indonesia, Indeks LQ45 sering dijadikan rujukan karena berisi empat puluh lima saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta didukung oleh kondisi fundamental dan kepatuhan perusahaan yang dinilai baik oleh Bursa Efek Indonesia. Karakteristik tersebut menjadikan LQ45 relevan sebagai objek kajian portofolio, terutama bagi investor yang ingin memahami hubungan antara return, risiko, dan strategi diversifikasi.

Risiko investasi saham secara umum dapat dibedakan menjadi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis berasal dari perubahan kondisi pasar secara luas, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, pandemi, perubahan kebijakan pemerintah, dan sentimen global. Risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi karena memengaruhi pasar secara keseluruhan. Sebaliknya, risiko tidak sistematis bersumber dari kondisi spesifik

perusahaan atau sektor tertentu, seperti penurunan laba, masalah manajemen, perubahan strategi bisnis, persaingan industri, atau kegagalan operasional.

Teori portofolio modern yang dikemukakan oleh Markowitz menjelaskan bahwa investor sebaiknya tidak hanya menilai aset secara individual, tetapi juga memperhatikan hubungan antar aset dalam portofolio. Kombinasi saham yang memiliki karakteristik berbeda dapat membantu menurunkan risiko portofolio. Dengan demikian, diversifikasi menjadi strategi penting untuk meminimalkan risiko tidak sistematis karena kerugian pada satu saham dapat diimbangi oleh kinerja saham lain.

Periode 2017-2024 menjadi periode yang menarik untuk dikaji karena pasar modal Indonesia mengalami beberapa fase penting, mulai dari kondisi pasar sebelum pandemi, tekanan tajam pada masa pandemi Covid-19, proses pemulihan ekonomi, perubahan suku bunga global, hingga volatilitas harga komoditas dan sentimen internasional. Dinamika tersebut memberikan gambaran bahwa saham berlikuiditas tinggi sekalipun tetap menghadapi risiko yang perlu dikelola.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran diversifikasi portofolio dalam meminimalkan risiko tidak sistematis pada saham-saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi investor, mahasiswa, dan peneliti pasar modal mengenai pentingnya penyusunan portofolio yang tidak hanya berorientasi pada return, tetapi juga mempertimbangkan pengendalian risiko.

### **Teori Portofolio Modern**

Teori portofolio modern (Modern Portfolio Theory/MPT) diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak seharusnya dilakukan hanya dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan suatu aset secara individual, tetapi juga harus memperhatikan hubungan antar aset dalam suatu portofolio. Menurut teori ini, investor yang rasional akan berusaha memperoleh tingkat return yang optimal dengan tingkat risiko tertentu atau meminimalkan risiko pada tingkat return yang diharapkan.

Konsep utama dalam teori portofolio modern adalah diversifikasi. Diversifikasi dilakukan dengan mengombinasikan beberapa aset yang memiliki karakteristik risiko dan tingkat korelasi yang berbeda sehingga fluktuasi nilai investasi dapat ditekan. Semakin rendah korelasi antar aset dalam portofolio, semakin besar manfaat diversifikasi yang dapat diperoleh investor.

### **Konsep Diversifikasi Portofolio**

Diversifikasi portofolio merupakan strategi penyebaran investasi pada berbagai instrumen atau saham guna mengurangi risiko investasi. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa tidak semua aset akan mengalami kenaikan atau penurunan nilai pada waktu yang bersamaan.

Dalam pasar modal, diversifikasi dapat dilakukan berdasarkan sektor industri, ukuran perusahaan, tingkat kapitalisasi pasar, maupun karakteristik fundamental perusahaan. Diversifikasi yang efektif memungkinkan investor mengurangi risiko spesifik perusahaan tanpa harus mengorbankan potensi return secara signifikan.

### **Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis**

Risiko investasi dapat dibedakan menjadi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang berasal dari faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, kondisi ekonomi makro, krisis global, dan kebijakan pemerintah. Risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi.

Sebaliknya, risiko tidak sistematis merupakan risiko yang berasal dari faktor internal perusahaan seperti perubahan manajemen, penurunan laba, kegagalan proyek, atau masalah operasional. Risiko jenis ini dapat diminimalkan melalui pembentukan portofolio yang terdiversifikasi dengan baik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hubungan statistik secara inferensial, melainkan untuk menggambarkan dan menafsirkan peran diversifikasi portofolio dalam meminimalkan risiko tidak sistematis pada saham-saham Indeks LQ45. Analisis dilakukan melalui penelaahan data sekunder dan literatur yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia, data historis Indeks LQ45, laporan statistik pasar modal, artikel jurnal ilmiah, buku teori portofolio, dan sumber daring yang relevan. Data historis LQ45 digunakan untuk menggambarkan perubahan nilai penutupan tahunan dan tingkat pengembalian tahunan selama periode 2017-2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi informasi mengenai Indeks LQ45, nilai indeks, dan perubahan return tahunan. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji teori portofolio modern, konsep diversifikasi, konsep risiko sistematis dan risiko tidak sistematis, serta penelitian terdahulu mengenai pembentukan portofolio optimal pada saham LQ45.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahap. Pertama, penelitian mengidentifikasi karakteristik Indeks LQ45 sebagai objek kajian portofolio. Kedua, penelitian menyajikan perkembangan nilai penutupan tahunan dan return LQ45 periode 2017-2024. Ketiga, penelitian menganalisis peran diversifikasi dalam menekan risiko tidak sistematis. Keempat, penelitian menyusun implikasi praktis bagi investor dalam membentuk portofolio yang lebih terukur.

Tabel 1. Sumber Data Sekunder Penelitian

Jenis Data	Sumber	Keterangan Penggunaan
Data historis LQ45	IStock1 dan Investing.com	Menjelaskan nilai awal, nilai akhir, dan return tahunan indeks
Informasi indeks	Bursa Efek Indonesia	Menjelaskan karakteristik LQ45 sebagai indeks saham likuid
Teori portofolio	Buku dan artikel ilmiah	Menjelaskan diversifikasi, return, dan risiko portofolio
Penelitian terdahulu	Jurnal nasional dan internasional	Mendukung pembahasan mengenai portofolio optimal dan risiko saham

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Karakteristik Indeks LQ45 sebagai Objek Portofolio

Indeks LQ45 merupakan indeks yang merepresentasikan saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar free float yang besar di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham dalam indeks ini dievaluasi secara berkala sehingga komposisinya dapat berubah mengikuti perkembangan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor perlu melakukan pemantauan portofolio secara berkelanjutan, karena status suatu saham sebagai anggota LQ45 tidak bersifat permanen.

Sebagai objek portofolio, LQ45 memiliki keunggulan karena berisi saham dari berbagai sektor. Keberagaman sektor tersebut memungkinkan investor melakukan diversifikasi lintas industri. Namun, keunggulan likuiditas tidak berarti bahwa saham LQ45 bebas dari risiko. Setiap emiten tetap memiliki risiko spesifik yang dapat muncul dari kinerja keuangan, strategi bisnis, perubahan manajemen, atau kondisi sektor usaha.

Tabel 2. Perkembangan Indeks LQ45 Periode 2017-2024

Tahun	Nilai Awal	Nilai Akhir	Perubahan	Return (%)	Interpretasi
2017	884,62	1.079,39	194,77	22,02	Kinerja positif kuat
2018	1.079,39	982,73	-96,66	-8,96	Koreksi pasar

2019	982,73	1.014,47	31,74	3,23	Pemulihan terbatas
2020	1.014,47	934,89	-79,58	-7,84	Tekanan pandemi
2021	934,89	931,41	-3,48	-0,37	Stagnasi pemulihan
2022	931,41	937,18	5,77	0,62	Positif terbatas
2023	937,18	970,57	33,39	3,56	Menguat moderat
2024	970,57	826,65	-143,92	-14,83	Koreksi signifikan

Sumber: Data historis LQ45 dari IStock1, diolah penulis. Perhitungan tidak memasukkan dividen, pajak, dan biaya transaksi.



Gambar 1. Tingkat Pengembalian Tahunan LQ45 2017-2024

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, return LQ45 menunjukkan pola yang fluktuatif. Tahun 2017 mencatat return positif paling tinggi dalam periode pengamatan, sedangkan tahun 2024 menunjukkan koreksi paling dalam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa indeks yang berisi saham berlikuiditas tinggi tetap mengalami perubahan nilai yang cukup besar dari tahun ke tahun.

Fluktuasi tersebut penting dipahami dalam konteks risiko portofolio. Ketika investor hanya menempatkan dana pada satu saham, penurunan harga saham tertentu dapat memberikan dampak besar terhadap nilai investasi. Sebaliknya, portofolio yang terdiri dari beberapa saham dan sektor memiliki peluang lebih baik untuk menahan dampak negatif dari penurunan satu emiten tertentu.



Gambar 2. Nilai Penutupan Akhir Tahun Indeks LQ45 2017-2024

### 3.2 Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis

Risiko sistematis adalah risiko yang berasal dari perubahan kondisi pasar secara menyeluruh. Risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi karena memengaruhi sebagian besar saham secara bersamaan. Contohnya adalah pandemi Covid-19, perubahan suku bunga, pelemahan nilai tukar, inflasi, perlambatan ekonomi, dan ketidakpastian global.

Risiko tidak sistematis berbeda karena berasal dari faktor internal perusahaan atau sektor tertentu. Risiko ini dapat berupa penurunan laba, kegagalan strategi, masalah tata kelola, perubahan permintaan produk, atau gangguan operasional. Karena sifatnya spesifik, risiko tidak sistematis dapat dikurangi melalui diversifikasi portofolio.

Tabel 3. Perbedaan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis

Aspek	Risiko Sistematis	Risiko Tidak Sistematis
Sumber risiko	Kondisi pasar dan ekonomi makro	Kondisi spesifik emiten atau sektor
Contoh	Inflasi, suku bunga, krisis global, pandemi	Penurunan laba, masalah manajemen, kegagalan ekspansi
Dampak	Memengaruhi sebagian besar saham	Memengaruhi saham atau sektor tertentu
Peran diversifikasi	Tidak dapat menghilangkan risiko	Dapat menekan risiko secara signifikan
Strategi pengelolaan	Analisis makro dan alokasi aset	Diversifikasi saham dan sektor

### 3.3 Peran Diversifikasi dalam Minimasi Risiko Tidak Sistematis

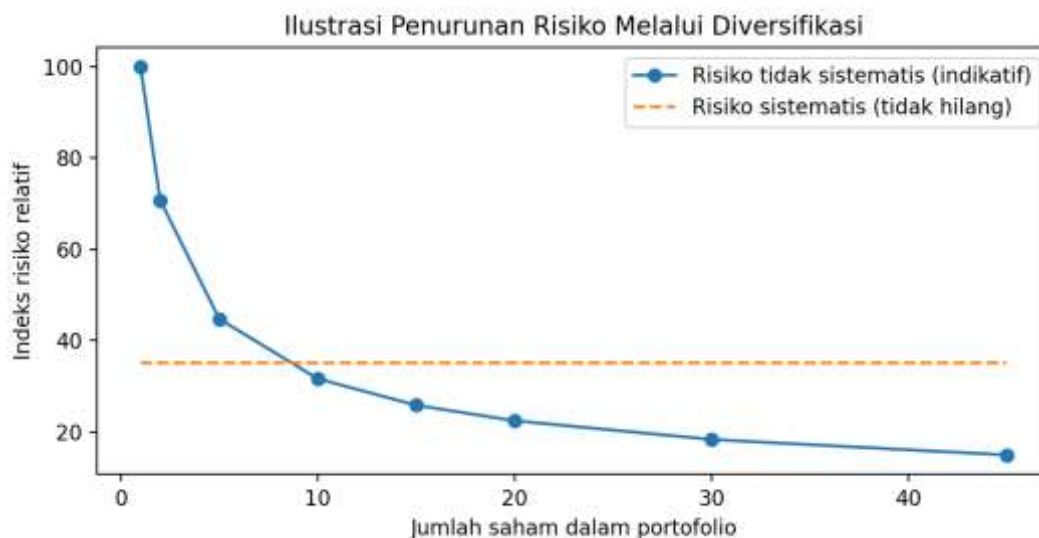
Diversifikasi portofolio bekerja melalui penyebaran investasi pada beberapa saham yang memiliki karakteristik berbeda. Apabila satu saham mengalami penurunan akibat masalah internal perusahaan, kinerja saham lain dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap keseluruhan portofolio. Prinsip ini sejalan dengan teori portofolio modern yang menekankan pentingnya kombinasi aset, bukan hanya pemilihan saham secara terpisah.

Diversifikasi yang efektif tidak cukup dilakukan dengan memperbanyak jumlah saham. Investor perlu memperhatikan korelasi antar saham, karakteristik sektor, volatilitas harga, likuiditas, dan kualitas fundamental emiten. Portofolio yang hanya berisi banyak saham dari sektor yang sama tetap rentan terhadap risiko sektoral. Oleh karena itu, diversifikasi lintas sektor menjadi penting dalam pengelolaan portofolio LQ45.

Tabel 4. Ilustrasi Konseptual Penurunan Risiko Tidak Sistematis

Jumlah Saham	Risiko Tidak Sistematis Relatif	Keterangan
1	100.0	Risiko spesifik makin tersebar
2	70.7	Risiko spesifik makin tersebar
5	44.7	Risiko spesifik makin tersebar
10	31.6	Risiko spesifik makin tersebar
15	25.8	Risiko spesifik makin tersebar
20	22.4	Risiko spesifik makin tersebar
30	18.3	Risiko spesifik makin tersebar
45	14.9	Risiko spesifik makin tersebar

Catatan: Angka pada Tabel 4 merupakan ilustrasi konseptual untuk menjelaskan prinsip diversifikasi, bukan hasil estimasi statistik dari seluruh saham LQ45.



Gambar 3. Ilustrasi Penurunan Risiko melalui Diversifikasi

Gambar 3 menunjukkan bahwa risiko tidak sistematis cenderung menurun ketika jumlah saham dalam portofolio bertambah. Namun, penurunan tersebut tidak berlangsung tanpa batas. Setelah portofolio mencapai jumlah saham yang cukup beragam, tambahan saham baru hanya memberikan manfaat pengurangan risiko yang semakin kecil. Sementara itu, risiko sistematis tetap ada karena bersumber dari kondisi pasar secara umum.

Dalam konteks LQ45, investor dapat memanfaatkan keberagaman saham dari berbagai sektor untuk membentuk portofolio yang lebih stabil. Misalnya, investor dapat menggabungkan saham perbankan, energi, telekomunikasi, konsumen, dan infrastruktur. Kombinasi lintas sektor tersebut membantu mengurangi ketergantungan portofolio pada kinerja satu emiten atau satu industri tertentu.

### 3.4 Implikasi bagi Investor LQ45

Tabel 5. Implikasi Diversifikasi bagi Investor

Temuan Utama	Implikasi Praktis
Return LQ45 berfluktuasi selama 2017-2024	Investor perlu menilai risiko, bukan hanya peluang return
Risiko tidak sistematis bersumber dari emiten atau sektor tertentu	Portofolio perlu disusun dari beberapa saham dan sektor
Diversifikasi tidak menghilangkan risiko sistematis	Investor tetap perlu memantau kondisi ekonomi makro
Jumlah saham bukan satu-satunya ukuran diversifikasi	Perlu memperhatikan korelasi, volatilitas, dan kualitas emiten
Komposisi LQ45 dapat berubah secara berkala	Investor perlu melakukan evaluasi portofolio secara periodik

Implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya membangun portofolio secara rasional. Investor pemula sering menganggap bahwa saham LQ45 selalu aman karena memiliki likuiditas tinggi. Padahal, data historis menunjukkan bahwa indeks LQ45 tetap mengalami periode koreksi. Oleh karena itu, investor perlu menggabungkan analisis return, risiko, sektor, dan kondisi pasar sebelum mengambil keputusan investasi.

Diversifikasi juga perlu dipahami sebagai strategi pengendalian risiko, bukan jaminan keuntungan. Portofolio yang terdiversifikasi dapat membantu menekan risiko tidak sistematis, tetapi tidak menjamin bahwa investor akan selalu memperoleh return positif. Dalam kondisi pasar yang menurun secara luas, hampir seluruh saham dapat terdampak. Oleh sebab itu, diversifikasi perlu dilengkapi dengan disiplin evaluasi, manajemen modal, dan pemahaman terhadap profil risiko investor.

### **3.5 Relevansi Teori Portofolio Modern pada Saham LQ45**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip diversifikasi yang dikemukakan dalam Teori Portofolio Modern masih relevan diterapkan pada pasar modal Indonesia, khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam Indeks LQ45. Meskipun saham LQ45 dikenal memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, data historis menunjukkan bahwa indeks tersebut tetap mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2017–2024.

Pergerakan indeks yang mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa periode menunjukkan bahwa investor tidak dapat sepenuhnya mengandalkan satu saham atau satu sektor industri. Diversifikasi menjadi strategi yang penting karena memungkinkan investor menyebarkan risiko ke berbagai sektor yang memiliki karakteristik berbeda.

Selain itu, perubahan komposisi LQ45 yang dilakukan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kualitas dan likuiditas suatu saham dapat berubah sesuai kondisi pasar. Oleh karena itu, investor perlu melakukan evaluasi portofolio secara rutin untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki masih sesuai dengan tujuan investasi dan tingkat risiko yang dapat diterima.

Dalam praktiknya, investor dapat mengombinasikan saham sektor perbankan, energi, telekomunikasi, barang konsumsi, dan infrastruktur untuk memperoleh manfaat diversifikasi yang lebih optimal. Kombinasi tersebut membantu mengurangi ketergantungan terhadap kinerja satu sektor tertentu dan meningkatkan stabilitas portofolio dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diversifikasi tidak hanya relevan bagi investor institusional, tetapi juga bagi investor ritel dan pemula. Dengan pemahaman yang baik mengenai hubungan antara return dan risiko, investor dapat menyusun portofolio yang lebih rasional sehingga keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tren pasar atau popularitas suatu saham.

### **3.6 Analisis Return dan Risiko Investasi pada Indeks LQ45**

Hubungan antara return dan risiko merupakan konsep fundamental dalam investasi saham. Secara umum, investor mengharapkan tingkat return yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang lebih besar. Prinsip ini dikenal sebagai trade-off antara return dan risiko. Berdasarkan data historis Indeks LQ45 periode 2017–2024, terlihat bahwa tingkat pengembalian saham tidak selalu bergerak positif setiap tahun. Pada beberapa periode, indeks mengalami koreksi yang cukup signifikan akibat berbagai faktor ekonomi domestik maupun global.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi pada saham-saham berkapitalisasi besar sekalipun tidak terlepas dari risiko. Oleh karena itu, investor perlu memahami bahwa potensi keuntungan yang tinggi selalu diikuti oleh kemungkinan kerugian. Dalam konteks ini, diversifikasi berfungsi sebagai alat untuk mengelola risiko sehingga fluktuasi nilai portofolio dapat lebih terkendali.

Selain memperhatikan tingkat return historis, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat volatilitas saham. Saham dengan volatilitas tinggi memiliki peluang menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi juga berpotensi mengalami penurunan harga yang tajam. Dengan mengombinasikan saham yang memiliki tingkat volatilitas berbeda, investor dapat menciptakan portofolio yang lebih seimbang dan sesuai dengan profil risikonya.

### **3.7 Diversifikasi Lintas Sektor sebagai Strategi Pengendalian Risiko**

Salah satu bentuk diversifikasi yang banyak diterapkan investor adalah diversifikasi lintas sektor. Strategi ini dilakukan dengan mengalokasikan dana pada saham-saham yang berasal dari berbagai sektor industri, seperti perbankan, energi, telekomunikasi, kesehatan, infrastruktur, dan barang konsumsi.

Diversifikasi lintas sektor menjadi penting karena setiap sektor memiliki karakteristik dan siklus bisnis yang berbeda. Ketika satu sektor mengalami perlambatan, sektor lain mungkin masih mampu menunjukkan kinerja yang baik. Sebagai contoh, sektor energi dapat memperoleh keuntungan saat harga komoditas meningkat, sedangkan sektor konsumen cenderung lebih stabil karena berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Dalam konteks saham-saham LQ45, keberagaman sektor yang terdapat dalam indeks memberikan peluang bagi investor untuk membentuk portofolio yang lebih efisien. Dengan melakukan diversifikasi lintas sektor, investor

dapat mengurangi ketergantungan pada kinerja satu industri tertentu sehingga risiko tidak sistematis dapat ditekan secara lebih optimal.

### **3.8 Tantangan Diversifikasi Portofolio di Pasar Modal Indonesia**

Meskipun diversifikasi menawarkan berbagai manfaat, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan sebagian investor ritel. Banyak investor pemula yang cenderung membeli saham berdasarkan rekomendasi media sosial atau mengikuti tren pasar tanpa melakukan analisis risiko yang memadai.

Tantangan lainnya adalah perilaku herd behavior atau kecenderungan investor mengikuti keputusan mayoritas pelaku pasar. Perilaku tersebut sering menyebabkan konsentrasi investasi pada saham-saham tertentu sehingga manfaat diversifikasi menjadi berkurang. Dalam kondisi pasar yang bergejolak, keputusan investasi yang tidak didasarkan pada analisis yang rasional dapat meningkatkan risiko kerugian.

Selain itu, perkembangan ekonomi global yang semakin terintegrasi menyebabkan pasar modal Indonesia lebih sensitif terhadap sentimen internasional. Perubahan suku bunga global, konflik geopolitik, krisis energi, maupun perlambatan ekonomi dunia dapat memengaruhi hampir seluruh sektor industri secara bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun diversifikasi mampu mengurangi risiko tidak sistematis, investor tetap perlu memperhatikan risiko sistematis yang berasal dari lingkungan ekonomi yang lebih luas.

### **3.9 Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Literasi Investasi**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi portofolio sebagai strategi pengelolaan risiko investasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan investasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memilih saham yang memiliki prospek keuntungan tinggi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola risiko melalui penyusunan portofolio yang tepat.

Bagi investor pemula, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami perbedaan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Pemahaman tersebut penting agar keputusan investasi dilakukan secara lebih rasional dan tidak hanya berorientasi pada potensi keuntungan jangka pendek.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi dan praktisi pasar modal dalam mengembangkan program edukasi investasi yang lebih komprehensif. Dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, diharapkan kualitas keputusan investasi juga semakin baik sehingga dapat mendukung perkembangan pasar modal Indonesia yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian deskriptif, diversifikasi portofolio memiliki peran penting dalam meminimalkan risiko tidak sistematis pada saham-saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024. Risiko tidak sistematis yang berasal dari kondisi spesifik emiten atau sektor tertentu dapat ditekan melalui penyebaran investasi pada beberapa saham dengan karakteristik berbeda. Perkembangan LQ45 selama periode 2017-2024 menunjukkan adanya dinamika return yang fluktuatif. Tahun 2017 menunjukkan kinerja positif kuat, sedangkan beberapa tahun berikutnya memperlihatkan koreksi dan pemulihan yang tidak merata. Kondisi ini menegaskan bahwa saham likuid dan berkapitalisasi besar tetap memiliki risiko yang perlu dikelola secara hati-hati. Diversifikasi yang efektif bukan sekadar memperbanyak jumlah saham, melainkan menyusun kombinasi saham yang berbeda sektor, volatilitas, dan korelasi. Dengan strategi tersebut, penurunan kinerja satu saham atau satu sektor tidak langsung memberikan dampak dominan terhadap keseluruhan portofolio. Namun, diversifikasi tidak dapat menghilangkan risiko sistematis yang berasal dari kondisi pasar secara umum. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor perlu membangun portofolio secara terukur, melakukan evaluasi berkala, dan memahami perbedaan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Bagi penelitian selanjutnya, analisis dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data harga saham individual LQ45 untuk menghitung return, varians, kovarians, beta, dan komposisi portofolio optimal.

## Referensi

1. Ariasih, N. L. P. I. "Pembentukan portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal pada saham indeks LQ45 periode Februari 2017-Juli 2017." *Neliti*.
2. Bangun, D. H. "Portofolio optimal menurut Markowitz model dan Single Index Model pada indeks LQ45." *Repository IPMI*.
3. Bursa Efek Indonesia. "Fact Sheet Perusahaan LQ45." <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-perusahaan-lq45>
4. Effendi, M., Hidayat, H., and Muninghar, M. "Analisis risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap expected return saham dalam pembentukan portofolio optimal indeks saham LQ45." *Jurnal Manajerial Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 178-193, 2017. <https://doi.org/10.37504/jmb.v1i02.53>
5. Fama, E. F., and French, K. R. "The cross-section of expected stock returns." *The Journal of Finance*, vol. 47, no. 2, pp. 427-465, 1992. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04398.x>
6. Halmahera, D. F., and Oentoeng, I. F. C. "Analisis portofolio optimal berdasarkan model Markowitz: Penelitian pada saham-saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2018-Januari 2020." *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, vol. 3, no. 2, pp. 277-291, 2021. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/56/27/53>
7. Indonesia Investments. "LQ45 Index." <https://www.indonesia-investments.com/finance/stocks-bonds/lq45-index/item6426>
8. Investing.com. "Jakarta Stock Exchange LQ45 Historical Data." <https://www.investing.com/indices/jakarta-lq45-historical-data>
9. Lintner, J. "The valuation of risk assets and the selection of risky investments in stock portfolios and capital budgets." *The Review of Economics and Statistics*, vol. 47, no. 1, pp. 13-37, 1965. <https://doi.org/10.2307/1924119>
10. Markowitz, H. "Portfolio selection." *The Journal of Finance*, vol. 7, no. 1, pp. 77-91, 1952. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
11. Mindosa, B. "Portofolio optimal indeks LQ45 metode indeks tunggal." *Jurnal Manajemen*, 2021. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/download/319/551>
12. Rahayu, P., Lestari, D. I. S., and Pandin, M. Y. R. "The effect of risk management in improving portfolio performance on LQ45 stocks in the Indonesian capital market." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol. 15, no. 2, pp. 98-104, 2024. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i2.4794>
13. Sandi, S. "Analisis pembentukan portofolio optimal saham-saham di indeks saham LQ45 menggunakan model Elton dan Gruber periode 2019-2024." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 3, no. 8, pp. 95-107, 2025. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/6113/5364>
14. Sharpe, W. F. "Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk." *The Journal of Finance*, vol. 19, no. 3, pp. 425-442, 1964. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1964.tb02865.x>
15. IStock1.com. "LQ 45 Index (Indonesia) Yearly Returns." [https://www.1stock1.com/Istock1\\_2632.html](https://www.1stock1.com/Istock1_2632.html)